

Volume 11, 2015

ISSN 1978-0052

J U R N A L P E N E L I T I A N

BAPPEDA KOTA YOGYAKARTA



BAPPEDA KOTA YOGYAKARTA

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165, Telp. (0274) 515207, Fax. (0274) 554432
e-Mail: bappeda@jogjakota.go.id, Situs Web: www.jogjakota.go.id

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab	: Ir. Edy Muhammad
Ketua	: Drs. H. A. Charris Zubair, M.A. RM. Donny S. Megananda, S.Si, M.B.A.
Pemimpin Redaksi	: Ir. Eka Arnawati, M.T., M.T.P.
Sekretaris	: Teguh Setiawan, S.T., M.Eng., M.Sc.
Redaktur Pelaksana	: Ike Janita Dewi, S.E., M.B.A., Ph.D. Ir. Suparwoko, MURP, Ph.D. Dra. Sri Adiyanti Affrio Sunarno, S.Sos. Pamungkas, S.T., M.T. Maria Herdwi Widyaningsih, S.T.
Tataletak dan Perwajahan	: Budhi Santoso, S.T. Purwanta

PEMERINTAH KOTA Kompleks Balaikota Timoho
YOGYAKARTA Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55156
KANTOR BAPPEDA Tlp. (0274) 515 207
Fax. (0274) 55 44 32

Email:
bappeda@jogjakota.go.id
litbangbappedayk@gmail.com

Website:
www.jogjakota.go.id

DAFTAR ISI

PERAN PERUMAHAN RUMAH TANGGA BERBASIS JAMUR MENGGUNAKAN KUMBUNG OTOMATIS UNTUK INDUSTRI RUMAH TANGGA SEBAGAI KETAHANAN EKONOMI WILAYAH DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT <i>Oleh: Cyrilla Indri Parwati & Maulana Subhan</i>	4
MODEL PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMANDIRIAN USAHA (SURVEY PADA USAHA JAJANAN KOTA YOGYAKARTA) <i>Oleh: Mudasetia & Evi Rosalina Widyayanti</i>	13
E-MUSEUM SEBAGAI MEDIA MEMPERKENALKAN CAGAR BUDAYA DI KALANGAN MASYARAKAT <i>Oleh: Suraya & Muhammad Sholeh</i>	24
STRATEGI PENGELOLAAN KEGIATAN PKK DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEJAHTERA BERBASIS MASYARAKAT WILAYAH RW DI KECAMATAN KRATON DAN GONDOMANAN KOTA YOGYAKARTA <i>Oleh: Ir. Rini Dorojati, M.S., Rr. Leslie Retno Angeningsih M.Sc., Ph.D., Dra. Nuraini Dwi Astuti, M.P.</i>	33
RANCANG BANGUN DAPUR PELEBUR ALUMINIUM BERBAHAN BAKAR PADAT YANG LEBIH HEMAT ENERGI DAN LEBIH RAMAH LINGKUNGAN <i>Oleh: Joko Winarno</i>	41
MODEL PENGEMBANGAN <i>SOCIO-PERFORMANCE</i> LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) SEBAGAI USAHA PENINGKATAN KUALITAS EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT DI KOTA YOGYAKARTA <i>Oleh: Dewi Kusuma Wardani, Sri Hermuningsih</i>	49
OPTIMALISASI DAN PENINGKATAN EFISIENSI PENGGUNAAN ENERGI LISTRIK DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA <i>Oleh: Ir. Wiwik Handajadi, M.Eng. & Beny Firman, S.T., M.Eng.</i>	58
MODEL MANAJEMEN STRATEGIK BERBASIS BALANCED SCORECARD SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KOTA YOGYAKARTA <i>Oleh: Dra. Suci Utami Wikaningtyas, MM, Dra. Sulastiningsih, MSi., Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak.</i>	67
PENINGKATAN NILAI EKONOMIS LIMBAH KULIT UDANG MENJADI KITOSAN DENGAN GELOMBANG ULTRASONIK UNTUK Mendukung Peningkatan Perekonomian Masyarakat <i>Oleh: Ani Purwanti, S.T., M.Eng. & Sri Rahayu Gusmarwani, S.T., M.T.</i>	77
KAMPUNG WISATA ONLINE BERBASIS SIG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA DALAM MENGELOLA DAN MEMPROMOSIKAN PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA <i>Oleh: Drs. Tedy Setiadi, M.T. & Herman Yuliansyah, S.T., M.Eng.</i>	85
PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI TAHU BERBASIS KOMUNITAS DI BANTARAN SUNGAI WINONGO KELURAHAN WIROBRAJAN KECAMATAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA <i>Oleh: Suharyanto, Hastowiyono, Muhammad Barori</i>	92
PERAN ASRAMA MAHASISWA DALAM MEMBANGUN INTERAKSI DENGAN MASYARAKAT DALAM RANGKA TERWUJUDNYA KUALITAS MASYARAKAT YOGYAKARTA YANG HARMONIS <i>Oleh: Fadjarini Sulistyowati & Tri Agus Susanto</i>	100
TATA KELOLA PROSES DAN PENGELOLAAN LIMBAH CAIR INDUSTRI BATIK JUMPUTAN KAMPUNG CELEBAN YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA EFISIENSI DAN PENINGKATAN DAYA SAING PRODUK <i>Oleh: Purnawan</i>	108
ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERDAGANGAN INFORMAL (STUDI PADA USAHA PEDAGANG ANGKRINGAN DI KOTA YOGYAKARTA) <i>Oleh: Dra. Salamaton Asakdiyah, M.Si., Tina Sulistiyani, SE, M.M., Deny Ismanto, SE, M.M.</i>	117

SALAM REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tema penelitian dalam Jurnal Penelitian Volume 11 kali ini adalah **“Peningkatan daya saing dan ketahanan ekonomi wilayah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat”**. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan wawasan baik bagi pemerintah maupun masyarakat yang tertarik akan hasil penelitian ini.

Jurnal Penelitian ini merupakan sarana pemberian informasi dan komunikasi yang dibentuk oleh Bappeda Kota Yogyakarta dalam wadah jaringan penelitian di Kota Yogyakarta.

Dengan terbitnya Jurnal Penelitian ini diharapkan para pembaca dapat ikut serta dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh Jaringan Penelitian (Jarlit) Kota Yogyakarta, akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERDAGANGAN INFORMAL (STUDI PADA USAHA PEDAGANG ANGKRINGAN DI KOTA YOGYAKARTA)

Oleh: Dra. Salamatus Asakdiyah, M.Si., Tina Sulistiyani, SE, M.M., Deny Ismanto, SE, M.M.

ABSTRACT

This research aimed to analyze the income level of "angkringan" vendors in Danurejan, Yogyakarta. The instrument of analysis used was Multiple Regression Analysis. Hypothesis was tested by using T test and F test. T test was used to test the partial regression coefficients and F test was used to test the simultaneously regression coefficients.

The result of the research showed the amount of capital, the number of working hours and the amount of labor partially influenced the operating income of angkringan merchants in Danurejan. This result of the regression coefficient simultaneously indicated the variable of capital, the working hours and the amount labor simultaneously affected the income level of angkringan merchants in Danurejan, Yogyakarta. The variable from business capital, the working hours and the amount labor used could explain 19% about the income level. The rest of the percentage is not included in the study.

Keywords: Capital, Working hours, labor and operating income

A. Pendahuluan

Kegiatan ekonomi informal, atau yang pada umumnya lebih dikenal dengan sebutan sector informal, mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, baik dari segi kuantitas unit usaha maupun pelakunya. Mengutip data yang berasal dari Biro Pusat Statistik, pada tahun 1980 saja sudah terdapat 36 juta pekerja sektor informal di Indonesia. Sepuluh tahun kemudian jumlahnya meningkat menjadi 43 juta orang atau persentasenya 69% dari keseluruhan pekerja. Sebagai pembandingan, jumlah orang yang bekerja di sektor formal sebesar 19,5 juta orang atau hanya 31% dari total keseluruhan pekerja di Indonesia (Santayani, 1996:6).

Menonjolnya peranan perdagangan informal terutama ditunjang oleh kontribusi kegiatan usaha perdagangan eceran. Diantara bermacam-macam bentuk usaha perdagangan eceran berskala kecil, usaha pedagang angkringan merupakan jenis usaha yang memiliki posisi dan fungsi yang penting dalam melayani kebutuhan makanan dan minuman sehari-hari masyarakat sekitar. Hasil studi Soeratno (2000) menunjukkan bahwa usaha pedagang angkringan termasuk golongan pedagang kaki lima dan sebagian besar pedagang angkringan di kota Yogyakarta berusia produktif. Selain itu, hasil studi Marfai (2005) menunjukkan bahwa usaha pedagang angkringan merupakan salah satu usaha yang tidak memerlukan modal yang besar tetapi mampu berkembang dengan baik, sehingga masyarakat kelas bawah dapat membuka usaha angkringan tersebut (Santoso, 2006). Oleh karena itu, usaha pedagang angkringan memiliki urgensi untuk diteliti lebih dalam, karena usaha pedagang angkringan merupakan salah satu alternative yang rasional dapat diandalkan sebagai sarana usaha untuk betahan hidup. Masalahnya adalah bagaimana agar para pelaku ekonomi informal khususnya usaha pedagang angkringan dapat memperoleh pendapatan yang dapat menopang kehidupan social ekonominya. Oleh karena itu diperlukan informasi mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat pendapatan pelaku usaha ekonomi informal khususnya usaha pedagang angkringan di Kota Yogyakarta.

B. Tinjauan Pustaka

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Perdagangan Informal

Tingkat pendapatan usaha perdagangan informal dipengaruhi oleh banyak faktor. Identifikasi faktor-faktor dimaksud dapat diketahui melalui wacana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari

Pengaruh temuan lapangan menunjukkan bahwa ternyata tidak terdapat keseragaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha perdagangan informal. Masing-masing hasil penelitian menunjukkan adanya nuansa perbedaan. Hal ini dimungkinkan akibat sangat bervariasinya unit-unit usaha perdagangan informal yang spesifikasi yang berbeda-beda.

Beberapa faktor yang secara akademik melalui kajian riset terbukti berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha perdagangan informal dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Modal

Modal merupakan motor penggerak dari suatu usaha kegiatan ekonomi. Faktor ini berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan. Modal yang relatif lebih besar akan memungkinkan suatu unit kegiatan ekonomi menambah variasi mata dagangan. Dengan cara ini berarti pula makin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Faktor ini berhasil ditemukan antara lain melalui penelitian-penelitian dari Tjiptoroso (1993), M. Ilham Jafar (1994), dan Santayani (1996). Penelitian Tjiptoroso dilakukan terhadap pedagang kaki lima di Jakarta Selatan. Sedangkan Jafar meneliti wanita pelaku usaha informal di Kotamadya Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Responden penelitian Santayani adalah pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman di Kotamadya Yogyakarta.

b. Jam Kerja

Lamanya waktu operasi usaha perdagangan informal memiliki hubungan langsung dengan tingkat pendapatan. Jam kerja yang panjang akan memberi kesempatan meraih omzet yang relatif lebih besar. Hal ini juga berarti makin meningkatkan pendapatan usaha. Penelitian Jafar (1994) dan Tjiptoroso (1996) telah membuktikan hal tersebut.

c. Jumlah Tenaga Kerja

Hidayat (1978:426) mengemukakan bahwa pada umumnya unit kegiatan ekonomi informal merupakan unit usaha yang bentuknya "one man enterprises" dan walaupun menggunakan tenaga kerja biasanya berasal dari keluarga. Hasil studi Santayani (1996) dan Syahrudin (1987) membuktikan bahwa penggunaan tenaga kerja oleh usaha perdagangan informal mempengaruhi tingkat pendapatannya. Dengan tambahan jumlah tenaga kerja memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik dalam arti kualitas maupun kuantitas layanan.

C. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha perdagangan informal yang berbentuk usaha pedagang angkringan di Kota Yogyakarta. Responden penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Cooper dan Emory, 1995 ; Babbie, 1995). Penentuan sampel didasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha pedagang angkringan yang beroperasi dipinggir jalan raya.
- b. Metode operasinya menetap atau tidak berpindah-pindah
- c. Jenis mata dagangannya, yaitu makanan dan minuman.

Jumlah responden ditetapkan minimal berjumlah 100 orang. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di Kecamatan Danurejan di Kota Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah Kota Yogyakarta yang cukup menonjol fenomena unit kegiatan ekonomi informalnya terutama usaha pedagang angkringan yang mendukung kegiatan formal masyarakat sekitarnya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha dan kuisioner. Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan

dengan menggali informasi dari buku, jurnal ilmiah, maupun publikasi hasil-hasil penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk menyusun rumusan masalah, hipotesis, landasan teoritik, dan pemilahan alat analisis.

Metode Analisis

Metode analisis statistik digunakan untuk melakukan pembuktian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan guna membuktikan adanya pengaruh dari modal, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan usaha pedagang angkringan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model Regresi Berganda.

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, maka digunakan uji t dan uji F. Uji t dimaksudkan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas (terikat) secara individual. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel-variabel bebas tersebut dapat menjelaskan variabel terikat. (Sumodiningrat, 1995)

D. Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan dengan kelompok umur di bawah 29 tahun sebanyak 5%, kelompok umur di atas 29 – 39 tahun sebanyak 32%, kelompok umur di atas 39 – 49 tahun sebanyak 44%, kelompok umur di atas 49 tahun – 59 tahun sebanyak 10% dan kelompok umur di atas 59 tahun sebanyak 9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan paling besar persentasenya pada kelompok umur di atas 39 – 49 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk usia produktif.

2. Asal Daerah

Hasil penelitian mengatakan bahwa pedagang angkringan yang dijadikan sebanyak penelitian di Kecamatan Danurejan 30% berasal dari Kota Yogyakarta, 25% berasal dari Gunung Kidul, 20% berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta, 12% berasal dari Bantul, 8% berasal dari Sleman dan 5% berasal dari Kulonprogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 30% berasal dari Kota Yogyakarta dan 70% berasal dari luar Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta merupakan entitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang berasal dari luar Kota Yogyakarta.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70% pedagang angkringan yang berasal dari luar kota Yogyakarta maka 60% nya sudah menetap di Kota Yogyakarta, sehingga sudah mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kota Yogyakarta. Dengan demikian 40% dari pedagang angkringan yang berasal dari luar Kota Yogyakarta belum memiliki KTP di Kota Yogyakarta. Hal ini disebabkan antara lain : belum mempunyai tempat tinggal sendiri di Kota Yogyakarta sehingga saat ini masih menyewa tempat tinggal atau menyewa kamar kontrakan. Selain itu, sebagian pedagang angkringan masih bertempat tinggal di rumah saudara yang berada di Kota Yogyakarta serta hidup terpisah dengan keluarga yang masih berada di luar Kota Yogyakarta.

3. Perolehan Barang Dagangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara perolehan barang dagangan yang berbentuk makanan 95% berasal dari titipan pedagang lain dan 5% memasak sendiri (olahan sendiri).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa cara perolehan barang dagangan yang berbentuk minuman 65% berasal dari olahan sendiri dan 35% berasal dari minuman instant seperti milo, coffe mix, nutri sari dan lain-lain.

4. Kebersihan Alat Makan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang angkringan dalam membersihkan alat-alat makan seperti piring, gelas dan sendok makan di warung angkringan Kecamatan Danurejan sebagian besar hanya menggunakan air yang ditempatkan di dalam ember dan belum menggunakan air yang mengalir. Dengan demikian,

dari faktor kesehatan belum memenuhi syarat, sehingga penggunaan alat-alat makan diwarung angkringan belum terjamin kebersihannya.

5. Tampilan Angkringan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tampilan angkringan di Kecamatan Danurejan sebagian besar masih bersifat sederhana, sehingga perlu diupayakan untuk mengembangkan tampilan angkringan yang lebih modern dan menarik. Hal ini membutuhkan pemikiran yang lebih kreatif guna meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam membeli makanan dan minuman di warung angkringan.

6. Lokasi Usaha

Dalam memasarkan barang dan jasa lokasi usaha mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan penjualan, sehingga lokasi usaha yang strategis akan meningkatkan pendapatan usaha pedagang. Berman dan Evans (2002) mengemukakan bahwa keunggulan daya saing sebuah ritel ditentukan oleh lokasi, bahkan apabila strategi yang digunakan oleh ritel tersebut biasa saja, asalkan lokasinya berada di daerah yang tepat maka ritel itu akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan berada di lokasi yang tepat dan strategis karena berada di pusat perkotaan dan berada di lingkungan Malioboro. Selain itu, pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan berada di pusat pertokoan dan pusat bisnis di Kota Yogyakarta, sehingga mempunyai peluang untuk mengembangkan usahanya serta meningkatkan pendapatan usahanya. Namun demikian, pedagang angkringan yang berada di Kecamatan Danurejan perlu penataan dan pengaturan lokasi yang lebih terencana dari Pemerintah Kota Yogyakarta, sehingga tidak mengganggu fasilitas umum dan dapat dikelola serta dioperasikan secara mandiri.

7. Analisis Variabel

Pendapatan usaha pedagang angkringan dapat dianalisis melalui beberapa variabel analisis yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendapatan usaha angkringan sebagai variabel terikat. Sedangkan jumlah modal usaha, jumlah jam kerja dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel bebas.

Hasil perhitungan variabel analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan Pedagang Angkringan

Hasil penelitian dari 100 responden pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan menghasilkan pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 2.989.000,- atau sebesar Rp. 747.250,- per-minggu. Hal ini berarti rata-rata pendapatan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan rata-rata sebesar Rp. 99.633,33 per-hari.

2. Jumlah Modal Usaha

Jumlah modal usaha yang digunakan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan merupakan jumlah uang yang digunakan untuk mengusahakan warung angkringan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata modal usaha yang digunakan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan sebesar Rp. 726.750,-. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah uang yang digunakan untuk mengusahakan warung angkringan di Kecamatan Danurejan rata-rata sebesar Rp. 726.750,-

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber modal usaha pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan berasal dari tabungan pribadi, supplier barang dagangan, pinjaman keluarga, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia, bantuan hibah modal usaha dan bantuan modal usaha KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dari Pemerintah Kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini Pemerintah Kota Yogyakarta mempunyai komitmen dan dukungan terhadap pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha guna meningkatkan pendapatan usaha pedagang angkringan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

Namun demikian, bentuk komitmen dan dukungan bantuan modal usaha Pemerintah Kota Yogyakarta perlu ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitas bantuan. Kualitas bantuan modal usaha dapat dilakukan dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi secara kontinue kepada pedagang angkringan yang mendapat bantuan sehingga efektifitas bantuan modal akan tercapai.

3. Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja dihitung berdasarkan lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha. Jam kerja dimulai segala persiapan sampai warung angkringan ditutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jam kerja yang dijalankan oleh pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan rata-rata selama 62 jam per-minggu. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jam kerja pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan rata-rata selama 8,86 jam per-hari.

4. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan warung angkringan merupakan banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan untuk mengoperasikan usaha warung angkringan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh warung pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan rata-rata berjumlah 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk mengoperasikan usaha warung angkringan di Kecamatan Danurejan rata-rata berjumlah 2 orang. Dalam penelitian ini tidak dibedakan antara pekerja upahan dengan pekerja keluarga.

8. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Warung Angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

Fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha warung angkringan di Kecamatan Danureja dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi berganda jumlah modal usaha (x_1), jumlah jam kerja (x_2), dan jumlah tenaga kerja (x_3). Sedangkan tingkat pendapatan usaha warung angkringan (pedagang angkringan) sebagai variabel terikat (y).

Hasil analisis regresi linier berganda dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Probabilitas
Konstanta	1.041.363,44	2,023	0,046
Jumlah modal usaha	0,47	2,102	0,038
Jumlah jam kerja	16.537,14	2,409	0,018
Jumlah tenaga kerja	331.540,97	2,690	0,008
R = 0,436 ; R2 = 19 % ; Fhitung = 7,510 ; Sig.F = 0,000			

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel tersebut diatas, model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$y = 1.041.363,44 + 0,47 x_1 + 16.537,14 x_2 + 331.540,97 x_3$$

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya konstanta (intersep) menunjukkan angka 1.041.363,44. Hal ini berarti rata-rata tingkat pendapatan pedagang angkringan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.041.363,44. Apabila variabel jumlah modal usaha, jumlah jam kerja dan jumlah tenaga kerja sama dengan nol (jika variabel-variabel tersebut tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi ini).

Koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,47 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan variabel modal usaha sebesar Rp. 1,00 *ceteris paribus*, maka akan menaikkan tingkat pendapatan pedagang angkringan sebesar Rp. 0,47. Koefisien regresi variabel jumlah jam kerja sebesar 16.537,14 menunjukkan apabila terjadi

kenaikan variabel jam kerja selama 1 jam *ceteris paribus*, maka akan menaikkan tingkat pendapatan pedagang angkringan sebesar Rp. 16.537,14.

Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja sebesar 331.540,97 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan variabel jumlah tenaga kerja 1 orang *ceteris paribus*, maka akan menaikkan tingkat pendapatan pedagang angkringan sebesar Rp. 331.540,97.

Hasil pengujian koefisien regresi dengan $\alpha = 5\%$ dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial

Hasil perhitungan dengan uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah modal usaha, jumlah jam kerja dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapat usaha pedagang warung angkringan.

2. Hasil Pengujian Koefisien Regresi secara serempak

Hasil perhitungan uji F dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan signifikansi $F = 0,000$ dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti variabel-variabel bebas secara serempak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian variabel jumlah modal usaha, variabel jumlah jam kerja dan variabel jumlah tenaga kerja secara serempak signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang angkringan. Hasil pengujian mendukung hipotesis yang dikemukakan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 19 % menunjukkan bahwa variabel jumlah modal usaha, variabel jumlah jam kerja, dan variabel jumlah tenaga kerja dapat menjelaskan variabel tingkat pendapatan pedagang angkringan sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 81% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta sebagian besar termasuk usia produktif.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta merupakan entitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan usaha pedagang angkringan bagi masyarakat yang berasal dari luar Kota Yogyakarta.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara perolehan barang dagangan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta sebagian besar berasal dari titipan supplier.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan dalam membersihkan alat-alat makan belum menggunakan air yang mengalir, sehingga penggunaan alat-alat makan di Warung Angkringan belum terjamin kebersihannya.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tampilan angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta sebagian besar masih bersifat sederhana
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta berada di lokasi yang tepat dan strategis karena berada di pusat perkotaan dan pertokoan yang berada dekat dengan lingkungan bisnis Malioboro.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan dipengaruhi oleh faktor jumlah modal usaha, jumlah yang kerja dan jumlah tenaga kerja. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki derajat pengaruh yang berbeda. Faktor-faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap tingkat pendapatan pedagang angkringan.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kendala yang dihadapi pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan antara lain keterbatasan jumlah modal usaha, ketidakteraturan jam kerja, keterbatasan jumlah tenaga kerja dan masih kurangnya kemampuan manajerial dalam berwirausaha.

9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta sebesar Rp. 2.989.000,00 per-bulan.
10. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah modal usaha, jumlah jam kerja dan jumlah tenaga kerja signifikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan.
11. Hasil pengujian koefisien regresi secara serempak menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang meliputi jumlah modal usaha, jumlah jam kerja dan jumlah tenaga kerja secara serempak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.
12. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel jumlah modal usaha, jumlah jam kerja, dan jumlah tenaga kerja mampu menjelaskan tingkat pendapatan pedagang angkringan sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam modal penelitian.

Rekomendasi

1. Saat ini Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta telah memberikan bantuan modal usaha kepada pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Namun demikian, komitmen dan dukungan bantuan modal usaha Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta perlu ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitas bantuannya. Kualitas bantuan modal usaha dapat dilakukan dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi secara kontinue kepada pedagang angkringan yang mendapat bantuan, sehingga efektifitas bantuan modal usaha akan tercapai guna meningkatkan kesejahteraan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan.
2. Besarnya jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap tingkat pendapatan pedagang angkringan sehingga perlu diupayakan untuk menambah tenaga kerja. Penambahan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kualitas pelayanan. Peningkatan kualitas pelayanan akan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, peningkatan kepuasan pelanggan akan meningkatkan pendapatan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.
3. Kemampuan manajerial dalam berwirausaha pedagang angkringan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan dan pelatihan kemampuan manajerial dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta. Peningkatan kemampuan manajerial pedagang angkringan akan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam berwirausaha sehingga akan meningkatkan peningkatan pendapatan pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.
4. Untuk menjaga kebersihan barang dagangan dan fasilitas di warung angkringan perlu dilakukan sosialisasi, pendampingan serta penyuluhan kesehatan dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, sehingga pelanggan yang membeli makanan dan minuman di warung angkringan akan terjamin tingkat kebersihan dan kesehatannya.
5. Pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta perlu mengembangkan tampilan angkringan yang lebih modern dan menarik. Oleh karena itu, perlu pendampingan dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta guna pengembangan kreatifitas dan inovatif tampilan angkringan sehingga meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam membeli makanan dan minuman di warung angkringan.
6. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta bekerjasama dengan pemerintah Kecamatan Danurejan untuk menataulang lokasi pedagang angkringan yang terencana di Jl. Suryatmajan dan Jl. Perwakilan. Kedua jalan ini merupakan lokasi strategis yang berada di pusat perkotaan dan pertokoan. Disarankan kepada pedagang angkringan yang berada di trotoar sebaiknya memberikan space untuk pengguna jalan sehingga tidak mengganggu fasilitas umum.
7. Untuk penelitian lanjutan perlu digali lebih mendalam faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang angkringan di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta seperti faktor lokasi usaha dan lama usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha (Setyawan, 2007; Setyawan dan Fatchurrohman, 2005).

Daftar Pustaka

- Arjana, I.G.B. (1997), *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga*. Disertasi Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta (tidak dipublikasikan).
- Asakdiyah, S. (1992), *Peranan Sektor Informal dalam Sistem Distribusi Produk*. Yogyakarta : kantor Kopertis Wilayah V.
- _____, et al (1995) *Analisis Hubungan antar Sektor Formal dengan Sektor Informal*. Yogyakarta : kantor Kopertis Wilayah V.
- Babbie, E. (1995) *The Practice of Social Research*, 7 th. Ed. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Bromley, R. (1985) "Organisasi, Peraturan, dan Pengusahaan Sektor Informal di Kota: pedagang Kaki Lima di Cali, Colombia", dalam C. Manning dan T.N. Effendi (ed.), *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor di Kota*. Jakarta : Gramedia.
- Cooper, D.R. dan C.W. Emory (1995) *Business Research Methodes*, 5 th. ed. Chicago: Irwin.
- Effendi, T.N. (1995) *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Evers, H.D. (1991) "Ekonomi Bayangan, Produksi Subsistens dan Sektor Informal", *Prisma*, No. 5, Mei, h.21-30.
- Forbes, D. (1985) "Penjaja di Ujung Pandang", dalam C. Manning dan T.N. Effendi (ed.), *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Gramedia.
- Gujarati, D. (1995) *Ekonometrika Dasar*, a.b. Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hidayat (1978) " Peranan Sektor Informal dalam Perekonomian Indonesia", *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, No. 4, desember, h. 415-445.
- _____. (1998), "*Peranan dan Fungsi Pedagang Pengusaha Kecil dalam Perekonomian Kota*", Widya Pura, No. 6, Th. III, h.11-17.
- _____. (1987), "Peranan dan Profil serta Prospek Perdagangan Eceran", *Prisma*, No. 7, Th. XVI, Juli, h. 3-18.
- _____. (1998), "Pembinaan Sektor Informal dan Keterkaitannya dengan Sektor Formal: Sub Sektor Perdagangan Eceran", *Makalah Diskusi Pembinaan Sektor Informal*, Yogyakarta, 23 Desember.
- Hugo, G.J. (1985), "Partisipasi Kaum Migran dalam Ekonomi Kota di Jawa Barat", dalam C. Manning dan T.N. effendi (ed), *Urbanisasi Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Gramedia.
- Rachbini, D. dan A. Hamid (1994), *Ekonomi Informal Perkotaan*, Jakarta: LP3ES.
- Robert, B.R. (1989), "Employment Structure, Life Circle, and Life Chanches: Formal and Informal Sectors in Guadalajara", dalam A. Portes, et al, (eds.), *The Informal Economy: Studies In Advanced and Less Developed Countries*. Baltimore : The John Hopkins University Press.
- Santayani, (1996), *Peranan Pendidikan dan Pengalaman Berusaha Pada Sektor Informal: Studi Kasus PKL Makanan dan Minuman di Kotamadya Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Santoso, S. (2006), Kemampuan Bertahan Pedagang Warung HIK di Kota Ponorogo, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 7, No. 2, hal. 188-201.
- Sethuraman, S.V. (1981), *The Urban Informal Sector in Developing Countries*, Geneva : ILO.
- Sigit, H. (1989), "Transformasi Tenaga Kerja di Indonesia Selama Pelita", *Prisma*, No. 5, Th. XVIII, h.3-14.

- Sinungan, J.A. (1987), “Kelemahan dan Kekuatan Retail Business”, *Prisma*, No. 7, Th. XVI, Juli, h. 19-22.
- Soeratno (2000), Analisis Sektor Informal: Studi Kasus Pedagang Angkringan di Gondokusuman Yogyakarta, *Jurnal Optimum*, Vol. 1, No. 1, September.
- Sumodiningrat, G. (1995), *Ekonometrika Pengantar*, Yogyakarta: Erlangga.
- Swasono, S.E., et al. (1987), *Pengembangan Sektor Informal, Padang*: PSK Universitas Andalas.